

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis pada penginapan Villa Rimba Jaya, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan biaya produk yang telah digunakan oleh manajemen perusahaan telah banyak menimbulkan distorsi biaya, hal ini dikarenakan konsumsi sumber daya pada masing-masing aktivitas tidaklah sama. Sedangkan pada metode *Activity Based Costing*, biaya-biaya yang terjadi dibebankan pada produk aktivitas dan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk dan juga menggunakan dasar lebih dari satu *cost driver*.
2. Hasil dari perhitungan tarif sewa kamar dengan menggunakan pendekatan metode *Activity Based Costing* yaitu, untuk tipe kamar Ekonomi sebesar Rp. 151.492,36. Untuk tipe kamar Standar sebesar Rp. 163.141,47. dan Untuk tipe kamar *Superior* sebesar Rp. 188.646,91. Terdapat selisih tarif sewa kamar yang lebih rendah pada semua tipe kamar dari hasil perhitungan metode *Activity Based Costing* dengan perhitungan pihak perusahaan dengan pendekatan metode tradisional yaitu masing-masing sebesar Rp. 37.816,68. Rp. 58.873,5. Dan Rp. 66.068,33.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Melihat persaingan yang begitu ketat di dunia jasa penginapan maka pihak Villa Rimba Jaya sebaiknya mulai mempertimbangkan perhitungan tarif sewa villa dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*. Karena metode *Activity Based Costing*, biaya-biaya yang terjadi dibebankan pada produk aktivitas dan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk menggunakan dasar lebih dari satu *cost driver*.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti pada perusahaan jasa penginapan yang telah melakukan pemisahan biaya berdasarkan aktivitas agar mempermudah dalam melakukan analisis perhitungan metode *Activity Based Costing*.